

## MENINGKATKAN KUALITAS SDM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN SISWA SMA NEGERI 6 KOTA SERANG

\*<sup>1</sup>Trisna Marsel, <sup>2</sup>Carmel Aura Cantika, <sup>3</sup>Chusnul Khotimah, <sup>4</sup>Fitriyanti, <sup>5</sup>Jaenab, <sup>6</sup>Teguh  
Kurniyanto, <sup>7</sup>Nurlelah

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

\*E-mail: trisnamarsell@gmail.com

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan dana siswa. Namun, masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya keterampilan teknis, rendahnya pemahaman tentang prinsip akuntabilitas, serta minimnya pelatihan bagi tenaga pengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan siswa di SMA Negeri 6 Kota Serang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan teknis, pemahaman prinsip transparansi, serta pembentukan sikap profesional sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan siswa. Dengan peningkatan kompetensi SDM, sistem keuangan siswa dapat berjalan lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Pribadi, Perencanaan SDM, Kewirausahaan.

### Abstrack

*Good financial management in schools is a crucial aspect in supporting the sustainability of educational activities, particularly in managing student funds. However, various challenges are still encountered, such as limited technical skills, a lack of understanding of accountability principles, and minimal training for financial staff. This study aims to analyze the importance of improving the quality of human resources (HR) in the management of student finances at SMA Negeri 6 Kota Serang. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that enhancing HR quality through technical training, understanding transparency principles, and fostering professional attitudes significantly influences the effectiveness and accountability of student financial management. By improving HR competencies, the student financial system can operate in a more orderly, transparent, and accountable manner for all stakeholders.*

Keywords : Personal Financial Management, Human Resource Planning, Entrepreneurship

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi salah satu keterampilan hidup (life skill) yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk para pelajar. Sayangnya, kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan masih tergolong rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di kalangan pelajar. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini berdampak pada kurangnya

pemahaman siswa dalam mengelola uang saku, merancang anggaran kegiatan organisasi, hingga membuat laporan keuangan secara akurat.

Sumber daya manusia memegang peran strategis dalam keberhasilan pengelolaan keuangan di setiap organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Kualitas dan kompetensi SDM sangat menentukan efektivitas proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan keuangan.

Menurut Suwatno dan Priansa (2011), SDM memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi manajerial, termasuk dalam hal administrasi dan pengelolaan keuangan. SDM yang kompeten mampu memastikan bahwa setiap proses pengelolaan dana berjalan sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Dalam konteks sekolah, hal ini berarti bahwa guru, staf tata usaha, atau tim pengelola dana siswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip keuangan dan tanggung jawab moral terhadap penggunaan dana.

Selanjutnya, Rivai dan Sagala (2013) menegaskan bahwa kualitas SDM ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu penguasaan teknis dan integritas pribadi. Penguasaan teknis berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pencatatan, penganggaran, dan pelaporan keuangan. Sementara integritas pribadi menyangkut sikap jujur, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam mengelola dana yang dipercayakan.

Tanpa peran SDM yang baik, pengelolaan keuangan di sekolah berisiko menimbulkan berbagai masalah, seperti pemborosan anggaran, kesalahan pencatatan, dan bahkan potensi penyimpangan dana. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM, baik melalui pelatihan, pembinaan, maupun pengawasan, menjadi hal yang sangat penting.

Dengan SDM yang berkualitas, sekolah dapat membangun sistem keuangan yang transparan, tertib administrasi, serta meningkatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya siswa dan orang tua.

SMA sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Putri dan Andika (2020) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan keuangan. Hal senada disampaikan oleh Santosa (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman finansial pada siswa dapat dilakukan melalui integrasi literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan interaktif. Kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi pengelolaan keuangan secara sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang diberikan dapat mencakup perencanaan anggaran, pentingnya menabung, cara mencatat pengeluaran, serta strategi menghindari pemborosan. Selain itu, sosialisasi dapat membentuk kesadaran kolektif di kalangan siswa mengenai pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan uang.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Serang sebagai bentuk implementasi kegiatan pengabdian dan edukasi kepada pelajar tingkat sekolah menengah atas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam mengelola keuangan serta bagaimana kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas SDM siswa dari aspek literasi keuangan, yang nantinya dapat menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan terdiri dari dua tahap utama:

1. **Pemaparan Materi:** Menyampaikan materi edukatif mengenai cara mengelola keuangan yang baik dan benar, termasuk prinsip dasar literasi keuangan, perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan akuntabilitas.
2. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan guna memperdalam pemahaman dan memecahkan persoalan nyata yang dihadapi dalam konteks pengelolaan keuangan siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di ruang Aula SMA Negeri 6 Kota Serang dengan partisipasi aktif dari siswa. Hasil kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.



Gambar 1. Foto Bersama Dengan Siswa/i

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi tentang mengatur keuangan siswa/i SMA Negeri 6 Kota Serang untuk membentuk generasi muda yang cerdas finansial. Acara sosialisasi ini dihadiri oleh 40 siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Serang, yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 90% hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan tingkat kepuasan yang memuaskan berdasarkan survei

yang dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 6 Kota Serang. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa/i dapat memperluas pemahaman mengatur keuangan untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas finansial.

Sejak awal hingga akhir acara sosialisasi antusiasme peserta sangat terasa selama acara sosialisasi, terutama saat sesi tanya jawab, di mana peserta sangat aktif bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yang semuanya dijawab dan dibahas secara bersama-sama oleh Panitia yaitu mahasiswa dan juga dosen.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penyediaan alat bantu dan praktik langsung yang aplikatif. Kombinasi antara pelatihan, simulasi, dan pendampingan terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan praktis.

Pengelolaan keuangan di sekolah merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan penggunaan dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Keuangan sekolah tidak hanya berasal dari dana pemerintah (seperti BOS), tetapi juga dari partisipasi orang tua siswa dan sumber lain yang sah, termasuk iuran siswa untuk kegiatan tertentu.

Menurut Mulyadi (2016), pengelolaan keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana tersebut secara efisien, dan mengelola aset agar mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah, ini berarti pengelolaan dana harus dilakukan secara hati-hati, transparan, dan terencana agar mendukung proses pendidikan dan kegiatan siswa.

Di sisi lain, Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah menekankan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah, terutama yang melibatkan dana partisipasi masyarakat dan siswa, harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, dan berkeadilan. Hal ini penting agar tidak menimbulkan

kecurigaan atau ketidakpercayaan dari pihak orang tua, siswa, maupun masyarakat umum.

Pengelolaan keuangan yang baik juga mencakup pembuatan laporan keuangan secara berkala, yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak terkait. Laporan ini biasanya meliputi rincian pemasukan, pengeluaran, sisa dana, dan rencana penggunaan dana berikutnya. Selain itu, penting untuk melibatkan SDM yang memahami prinsip akuntansi dasar dan dapat menjalankan sistem administrasi keuangan dengan baik.

Dengan demikian, sistem pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah harus didukung oleh prosedur yang jelas dan SDM yang kompeten, agar dana yang dikelola benar-benar digunakan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan siswa secara optimal.

Hal ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge (2015) yang menyebutkan bahwa pelatihan yang dikaitkan langsung dengan pekerjaan memiliki dampak lebih besar dalam meningkatkan kinerja. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip adult learning, yaitu pembelajaran orang dewasa yang harus kontekstual dan berbasis pengalaman.

Selain itu, penerapan prinsip good governance seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi landasan penting yang mulai dipahami oleh peserta. Hal ini sangat relevan untuk mendukung tata kelola sekolah yang profesional dan dipercaya publik.



Gambar 2. Foto Penyerahan Cendramata Kepada Kepala Sekolah



Gambar 3. Dokumentasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing



## **KESIMPULAN**

Pada tanggal 9 Mei 2025, pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Serang. Secara keseluruhan kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 6 Kota Serang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penguatan SDM dalam bidang keuangan bisa dimulai sejak tingkat sekolah. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan dijadikan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum tambahan.

## **SARAN**

Adapun saran dari kami Adakan pelatihan khusus bagi guru, staf, dan pengelola keuangan sekolah mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, peraturan yang berlaku, dan penggunaan teknologi yang relevan (misalnya, software akuntansi). Masukkan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan pengelolaan keuangan dasar kepada siswa. Ini membantu siswa untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Manfaatkan teknologi, seperti software akuntansi atau platform online, untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi. Dengan menerapkan saran-saran ini, SMA 6 dapat meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan pendidikan keuangan yang baik kepada siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pendamping, bapak Teguh Kurniyanto, S.Pd.I.,M.Ed dan ibu Nurlelah, S.Pd.I.,M.Pd. yang telah membimbing dan membantu kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa ini sehingga bisa berjalan dengan lancar. Bapak Drs.Rahmat Urip. selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan kami semua untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa ini di SMA Negeri 6 Kota Serang dan juga rekan-rekan yang sangat kompak dan saling



membantu demi kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Putri, R., & Andika, H. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Simulasi di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Santosa, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 25–30.
- Rivai, Veithzal & Sagala, Ella Jauvani. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwatno & Priansa, Donni Juni. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- World Bank. (1992). *Governance and Development*. Washington, DC: The World Bank.